BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Awal didirikannya PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk terlahir dari pemikiran 7 orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 yang dinamai dengan Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya dimana ke 7 orang tersebut terdiri dari 6 orang purnawirawan dan 1 orang sipil yaitu:

1. Rd.Ramilie Tjokroadirejo,Purnawirwan ABRI
2. M.R.L. Siahaan, Purnawirwan ABRI
3. Abdul Hamid, Purnawirwan ABRI
4. Abdurrachman, Purnawirwan ABRI
5. Mochammad Abdul Fattah, Purnawirwan ABRI
6. Ibrahim Byek, Purnawirwan ABRI
7. Ny.Rd. Ayu Pandarukmini Tjokroadirejo, sipil

Sebagai kelanjutan dari perkumpulan tersebut dan berkat kepercayaan dari masyarakat maupun mitra usaha,pada tanggal 2 Desember 1986 para anggota yang mengelola perkumpulan BAPEMIL akhirnya membentuk PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai bank tabungan dalam

rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL. Menurut UU tersebut maka badan hukum BAPEMIL ditingkatkan yang semula ‘perkumpulan’ menjadi “Persoroan Terbatas”. BTPN merupakan kelanjutan dari perkumpulan BAPEMIL yang didirikan di Bandung pada tanggal 16 Februari 1985 dengan akta notaris pengganti Ny. Dedeh Ramdah Sukarna pada tanggal 13 Juli 1985 No.460 serta diumumkan dalam berita negara No.1148/198.Sebagai tindak lanjut dari pengesahan diatas maka telah diselenggarakan rapat luar biasa pemilik saham BTPN di Bandung pada tanggal 25 dan 26 Februari dengan keputusan sebagai berikut:

1. Secara Yuridis perkumpulan BAPEMIL dibubarkan terhitung mulai tanggal 31 Maret 1986 dan kegiatannya dilanjutkan oleh BTPN.
2. Terhitung mulai 1 April 1986 segala hak dan kewajiban perkumpulan BAPEMIL beralih menjadi hak dan kewajiban BTPN.

Pada tahun 1986 Dirjen Moneter dalam Negeri, Departemen Keuangan RI memberikan izin kepada PT BTPN sebagai kelanjutan usaha dari BAPEMIL. Melalui SK Menteri Keuangan RI tanggal 2 Desember 1986 NO.KEP.135 KM.11/1986 tentang izin mendirikan atau membuka kantor cabang PT BTPN menembah 11 kantor cabang yang diantaranya di pulau Kalimantan dan Sulawesi sehungga bank ini seluruhnya memiliki 26 kantor cabang beserta 1 kantor pusat operasional(KPO),63KCP,106 kk serta 26 unit Kas mobil Indonesia.

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 1987 BTPN telah menjadi anggota Perhimpunan Bank Swasta Nasional (PERBANAS) dan menjadi menjadi nggota

ke-66 dari PERBANAS berdasarkan surat keputusan PERBANAS tanggal 1 Juli 1987 No.600.1.1987 tentang penerimaan dan pengesahan PT BTPN sebagai anggota PERBANAS. Selanjutnya untuk lebih mendorong peran lembaga perbankan nasional dalam pembangunan maka diberlakukan UU No 7 thn 1992 tentang perbankan,bentuk usaha BTPN mengalami perubahan dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum. Perubahan tersebut berdasarkan surat Kep menteri keuangan RI No Kep. 005/KM.17/1993 sehingga pada tanggal 22 Maret 1993 tentang perubahan status operasional bank BTPN ini berlaku efektif mulai tanggal 2 Agustus 1993.

BTPN telah melakukan pemberdayaan SDM melalui pengkaderan guna untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja dimulai dari penempatan karyawan sesuai dengan kompetensinya dan penyempurnaan sistem manajemen SDM untuk membangun *human resource information system (HRIS).* Selain itu BTPN telah melakukan perluasan wilayah ke luar Jawa Sumatera Utara sert melakukan verifikasi kredit dengan menciptakan paket-paket kredit untuk pengusaha kecil.

Bank BTPN juga mempunyai Visi, Misi dan Tujuan untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Visi, Misi dan Tujuan Bank BTPN itu sendiri :

Visi :

Menjadi Bank Mass Market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

**) Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro dan kecil.*

Misi :

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

Tujuan:

Tujuan daripada Bank BTPN itu sendiri yaitu :

a) Secara Umum

Meningkatkan perekonomian bangsa melalui kegiatan perbankan dalam rangka mensejahterakan rakyat banyak dan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945 serta diridhoi oleh ALLAH SWT dengan menjalankan usaha-usaha dalam arti yang seluas-luasnya dan sejauh yang diperkenankan oleh pemerintah dan Bank BTPN.

b) Secara Khusus

Bank BTPN berusaha meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan terutama bagi para pensiun,sipil maupun militer. Dalam rangka meningkatkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan UUD 1945 dengan jalan:

1. Menghimpun serta memajukan semangat menabung dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk menyimpan dana serta memberikan pinjaman yang dikhususkan bagi para pensiunan dengan suku bunga yang sesuai dengan peraturan pemerintah sehingga tidak terlalu memberatkan nasabah.

2. Memberikan kredit pada purnawirawan ABRI dan pensiun lainnya dengan Ketetapan Menteri Keuangan RI No Kep.975/7/1976 tanggal 27 Juli 1976.
3. Turut membantu pemerintah dalam rangka memerangi pinjaman gelap yang sangat merugikan masyarakat.
4. Mendirikan dana sosial yang nantinya untuk kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para pensiunan.
5. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan umum baik dibidang ekonomi maupun dalam rangka keamananya.

Bank BTPN melakukan hubungan dengan PT Taspen, PT Pos dan Giro dan lain-lain dengan tujuan utamanya adalah untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang diberikan kepada para pensiun. Bank BTPN juga telah melakukan diversifikasi kredit yaitu dengan menciptakan paket-paket pinjaman yang dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil sabagai kredit usaha kecil (KUK).

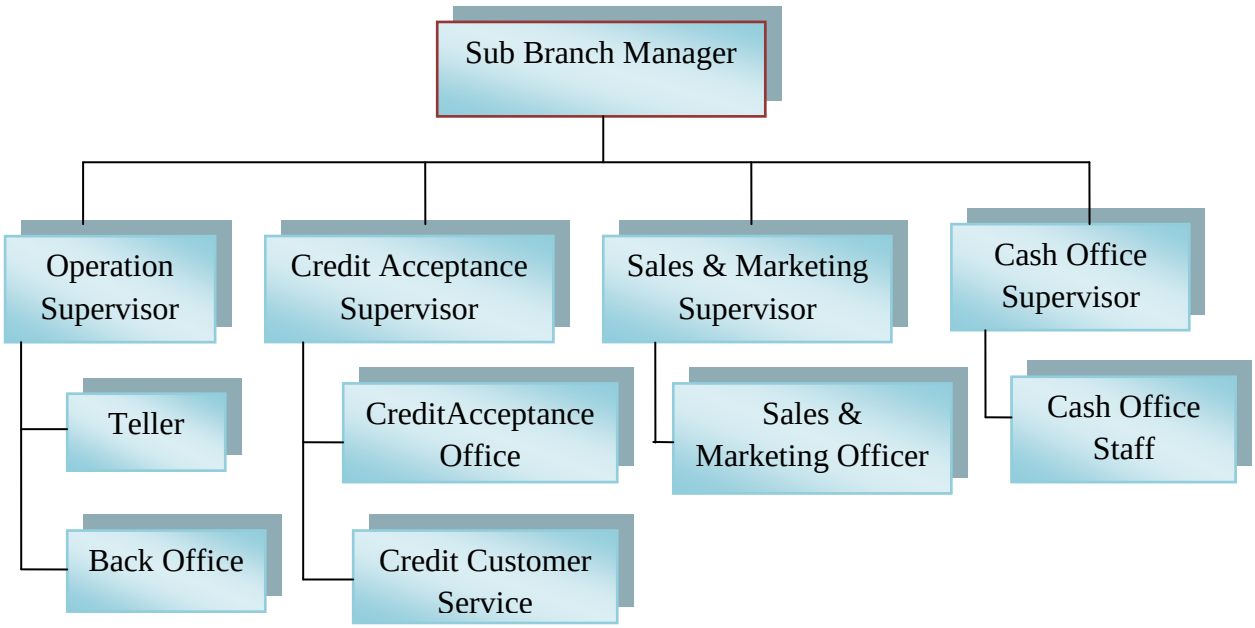
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyalahgunaan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain.

Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut.

Struktur organisasi Bank BTPN KCP Sumedang digambarkan seperti yang terlihat pada gambar 2.1 dibawah ini :

STRUKTUR ORGANISASI BANK BTPN KCP SUMEDANG



Sumber : Bank BTPN KCP Sumedang

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank BTPN KCP Sumedang

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Dari struktur organisasi diatas dapat diketahui *job description* dari setiap jabatan-jabatan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk KCP Sumedang. Semua tugas, wewenang dan tanggung jawab berfungsi untuk mendukung kelancaran dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk KCP Sumedang. Pendelegasian dan tanggung jawab masing-masing divisi yang tercantum dalam struktur organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional KCP Sumedang adalah sebagai berikut:

1. Sub Branch Manager

   Tugas dan Tanggung Jawab Sub Branch Manager adalah :

   a. Memimpin kantor cabang pembantu Sumedang dalam usaha mencapai suatu tujuan Bank BTPN baik tujuan panjang maupun tujuan pendek.
   b. Mengadakan pembagian tugas dan koordinasi dalam pelaksanaan kerja serta melakukan evaluasi agar pelaksanaannya sejalan dengan program kerja.
   c. Meneliti dan menganalisa kegiatan operasi yang memungkinkan perluasan dan pengembangan operasi diwilayah tersebut.
   d. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran uang sesuai batas limit yang telah ditentukan.
   e. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kantor kas.
   f. Memutuskan pemberian kredit sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan oleh kantor cabang pembantu.

g. Bertanggung jawab atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang menyangkut operasional bank baik ketentuan intern dan ekstern.
h. Melaksanakan aktivitas Loan Recovery yang ditempatkan.
i. Melaksanakan aktivitas selling Officer yang ditempatkan

2. Operation Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab Operation Supervisor adalah :

a. Bertanggungjawab atas seluruh aktivitas operasional Front Office sesuai dengan standar layanan front office.
b. Bertanggung jawab atas proses pelaksanaan administrasi harian.
c. Melaksanakan fungsi dan aktivitas Operation.

3. Credit Acceptance Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab Credit Acceptance Supervisor adalah :

a. Memastikan setiap Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service membuat rencana aktifitas maintaining nasabah kredit pensiun.
b. Memonitor kualitas kredit pensiun termasuk diantaranya perencanaan penanganan kolektibilitas dengan mengevaluasi profile maturity kredit pensiun per jangka waktu.
c. Melakukan koordinasi dengan sales & marketing supervisor dalam meningkatkan portofolio nasabah, sehingga portofolio cabang dapat meningkat.

d. Menganalisa perkembangan portofolio kredit pensiun, dan melakukan follow up yang diperlukan terhadap laporan kredit pensiun yang dibuat oleh credit customer service.
e. Melakukan monitoring terhadap pelayanan yang diberikan oleh Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service sehingga service yang diberikan sesuai dengan standard layanan BTPN.
f. Memastikan seluruh keluhan atau complaint nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di bank BTPN.
g. Mengidentifikasi dan mencegah terjadinya operation loss, potensial fraud dicabang serta memastikan tercapainya hasil penilaian audit yang memuaskan.
h. Memastikan seluruh proses transaksi yang dilakukan oleh Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service sesuai dengan sistem prosedur,internal memorandum, peraturan BI sehingga proses operasional berjalan sesuai ketentuan.
i. Memastikan Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit compliance.
j. Memberikan pengarahan atau coaching dan counseling kepada Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas.

k. Melakukan planning terhadap pengembangan Credit Acceptance Officer dan Credit Customer Service meliputi career planning, training, dan pengembangan lainnya sehingga mendapatkan kesempatan untuk “development”.

4. Sales and Marketing Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab Sales and Marketing Supervisor adalah :

a. Memastikan setiap Sales & Marketing officer membuat rencana aktifitas maintaining nasabah kredit pensiun.
b. Memastikan Sales & Marketing officer mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit compliance.
c. Memberikan pengarahan atau coaching dan counseling kepada Sales & Marketing officer sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas.
d. Melakukan planning terhadap pengembangan Sales & Marketing officer meliputi career planning, training, dan pengembangan lainnya sehingga mendapatkan kesempatan untuk “development”.

5. Cash Office Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab Cash Office Supervisor adalah :

a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan keuangan perusahaan meliputi arus kas masuk dan kas keluar, pengendalian internal keuangan, pengontrolan atas anggaran keuangan (cash flow) perusahaan dan melaksanakan sinkronisasi data atau

dokumen administrasi keuangan dengan data atau dokumen akuntansi sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Melaksanakan kebijaksanaan (policy) perusahaan, sistem dan prosedur akuntasi serta pengawasan internal dengan baik dan benar.

c. Menyetujui dan menandatangani pengeluaran uang kas perusahaan yang bersifat umum dan rutin sesuai denga batas jumlah pengeluaran yang telah ditetapkan.

d. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan bukti pengeluaran kas/bank sebagai media pembayaran perusahaan berikut dokumen pendukungnya sebelum diserahkan kepada Finance Manager atau Direksi untuk disetujuidan ditandatangani (authorized).

e. Memeriksa dan menandatangani laporan harian kas /bank dan laporan rekonsiliasi bank sebelum diserahkan kepada Finance Manager.

f. Mengkoordinasikan, mengarahkan, membimbing dan mengawasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Cash Office Staff.

6. Teller

Tugas dan Tanggung Jawab Teller adalah :

a. Memberikan pelayanan nasabah dalam proses transaksi tabungan, giro, deposito melalui loket.

b. Memastikan pelayanan di Loket telah berjalan sesuai dengan standar pelayanan front Linear.

c. Memastikan proses transaksi seluruh aplikasi loket telah dilakukan dengan benar.
d. Memastikan proses transaksi pelunasan telah dilakukan dengan benar.
e. Melakukan override sesuai dengan kewenangan.
f. Memastikan proses transaksi remittance telah dientry dan divalidasi dengan benar.
g. Memastikan proses aktivitas pendukung pelayanan telah bersedia.
h. Memastikan kebenaran proses pertanggungan akhir hari.

7. Credit Acceptance Officer

Tugas dan Tanggung Jawab Credit Acceptance Officer adalah :

a. Memeriksa dokumen nasabah yang akan meminjam.
b. Menyetujui atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh debitur.
c. Menandatangani berkas-berkas kredit sebelum ditandatangani oleh Manager.

8. Sales and Marketing Officer

Tugas dan Tanggung Jawab Sales and Marketing Officer adalah :

a. Menginformasikan kepada masyarakat tentang produk-produk yang dikeluarkan oleh bank BTPN.
b. Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan.
c. Memenuhi target pelayanan.
d. Memonitor dan memenuhi target pemasaran.

e. Pencapaian target nasabah, penambahan nasabah per bulan.

f. Mengikuti dan mematuhi kebijakan operasional yang ada.

9. Back Office

Tugas dan Tanggung Jawab Back Office adalah :

a. Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan (jurnal entry sampai dengan arsip dokumen) untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan perusahaan

b. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.

c. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untukmemastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruhkaryawan.

d. Mencetak Neraca/Laba Rugi, dan Laporan per transaksi.

e. Melakukan control dan koreksi atas rekening.

f. Membuat SPM dan Memo.

g. Menyediakan Deposito, Buku Tabungan, dan semua yang berkaitan dengan operasional.

10. Credit Customer Service

Tugas dan Tanggung Jawab Credit Customer Service adalah :

a. Melakukan aktifitas maintaining terhadap exiting nasabah dan calon nasabah dengan menginterview prospek nasabah pensiun untuk memastikan kebenaran data nasabah.

b. Mengatasi keluhan nasabah pensiun dan membina hubungan yang sehat antara bank dengan nasabah dan mendorong nasabah untuk lebih memanfaatkan penggunaan bermacam-mavam produk dan jasa perbankan yang telah dikeluarkan oleh Bank BTPN.
c. Memberikan pelayanan yang baik dan standard sehingga service yang diberikan sesuai dengan standard layanan BTPN.
d. Membuat laporan kredit pensiun dan memproses tagihan kepihak lain yang terkait dengan pembayaran uang pensiun.
e. Memastikan seluruh keluhan atau complaint nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku diBTPN.
f. Mengidentifikasi dan mencegah terjadinya operation loss,potensial fraud dicabang serta memastikan tercapainya hasil penilaian audit yang memuaskan.
g. Menjalankan seluruh proses transaksi sesuai dengan sistem prosedur,internal memorandum,peraturan BI sehingga proses operasional berjalan sesuai ketentuan.
h. Mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit compliance.

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Sebagai suatu bank umum yang memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan, maka kegiatan utama Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) adalah menghimpun dana dari berbagai sumber dalam bentuk simpanan baik itu dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain-lain yang merupakan jasa simpanan yang ditawarkan oleh bank kemudian menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam dalam bentuk pinjaman. Dari kedua kegiatan diatas diperoleh keuntungan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari – hari. Aspek Kegiatan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk kantor kas tomo antara lain:

1. Kegiatan usaha penyerahaan dana (simpanan) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut berbentuk antara lain giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Produk-produk pendanaan yang disediakan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu:
    a. BTPN Tabungan Citra

        Tabungan ini merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh bank BTPN dengan bunga harian dimana tabungan ini diberikan untuk perorangan dengan keleluasaan transaksi serta bunga yang kompetitif, sehingga dana lebih cepat berkembang.
    b. BTPN Tabungan Citra Plus

        Tabungan yang dilengkapi fasilitas perlindungan asuransi berupa penutupan sisa setoran dan santunan kematian apabila mengalami

risiko meninggal dunia akibat sakit atau kecelakaan serta biaya penggantian perawatan karena kecelakaan. Keuntungan yang dapat dinikmati nasabah adalah bunga tabungan dan gratis biaya premi asuransi.

c. BTPN Tabungan Citra Pensiun

Tabungan ini dipersembahkan bagi para pensiunan dengan pengelolaan dana pensiunan bulanan. Para pensiunan dapat menikmati keuntungan berupa penerimaan uang pensiunan lebih awal dan tepat waktu, serta dapat melakukan penarikan sewaktu-waktu.

d. BTPN GIRO

Rekening giro ini dapat dimiliki oleh nasabah perorangan atau badan usaha, dengan jasa giro yang menarik. BTPN Giro adalah mitra bisnis yang dapat diandalkan untuk mendukung kelancaran transaksi usaha secara efektif dan efisien.

e. BTPN DEPOSITO BERJANGKA

Sarana investasi yang aman dan menguntungkan. Produk ini merupakan pilihan fleksibel bagi nasabah, yaitu jangka waktu yang bervariasi serta dapat dicairkan pada saat jatuh tempo atau diperpanjang secara otomatis (automatic roll over). Selain itu, Deposito Berjangka dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

f. BTPN SERTIFIKAT DEPOSITO

Simpanan pihak ketiga dari bank yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan bunga yang dapat diperhitungkan dimuka, serta dapat diperdagangkan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

2. Kegiatan usaha perkreditan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dengan jenis-jenis kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan antara lain :
   a. Kredit Pensiun
   b. Kredit Pegawai Aktif
3. Kegiatan usaha jasa bank lainnya diantaranya :
   a. Transfer
   b. Inkaso
   c. Kliring
   d. Penarikan tabungan secara tunai
   e. Payroll service

      Layanan ini merupakan salah satu wujud dari visi dan misi PT. Bank BTPN Tbk untuk menjadi penyedia jasa keuangan retail yang terpilih dan penuh kepedulian. Bentuk layanannya berupa kemudahan dalam pembayaran uang pensiun maupun gaji para pegawai yang masih aktif di lingkungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), TNI, Polri dan Perusahaan Swasta.

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Kas Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang

Pada pembahasan ini akan diulas tentang perkembangan kas pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang berikut ini akan disajikan gambaran kas selama 5 tahun terakhir. Untuk mengetahui perkembangan kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang periode tahun 2006-2010 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Kas
Bank BTPN Tbk KCP Sumedang periode 2006-2010

(dalam jutaan rupiah)

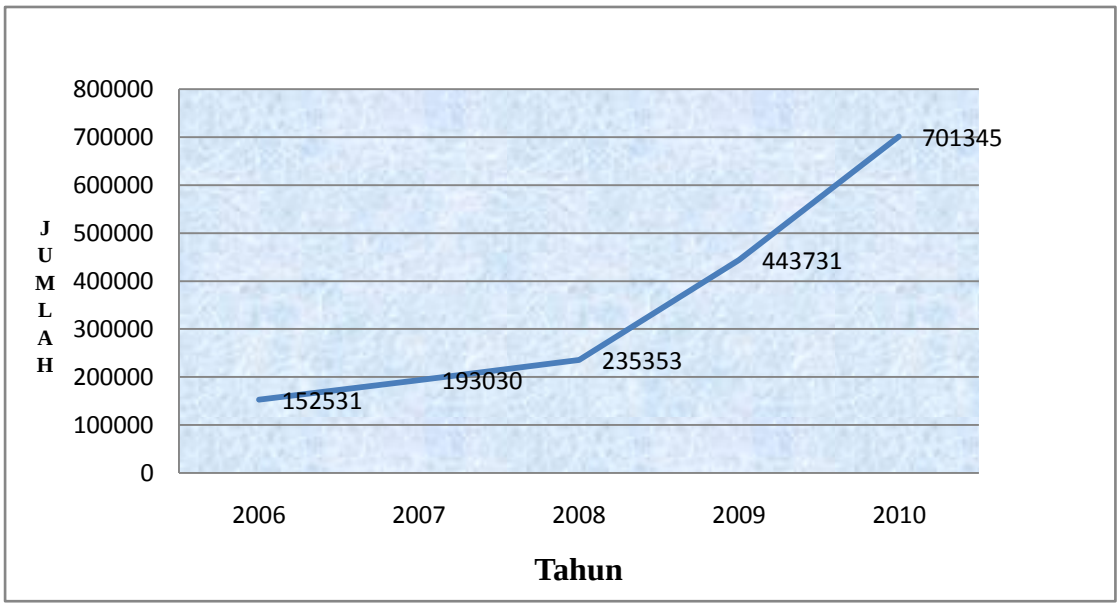
Tahun	Kas	Fluktuasi	
		RP	%
2006	152,531	-	-
2007	193,030	40,499	26.55
2008	235,353	42,323	21.93
2009	443,731	208,378	88.54
2010	701,345	257,614	58.06

Sumber : Neraca publikasi PT bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa perkembangan kas PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dari tahun 2006 sampai 2010 mengalami fluktuasi.

1. Pada tahun 2006 kas perusahaan sebesar Rp 152,531, sedangkan pada tahun 2007 sebesar Rp 193,030. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp 40,499 atau sebesar 26.55 %. Peningkatan kas ini disebabkan oleh pembayaran piutang, dan bertambahnya modal.
2. Pada tahun 2007 kas perusahaan sebesar Rp 193,030, sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp 235,353. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp 42,323 atau sebesar 21.93 %. Peningkatan kas ini disebabkan oleh menurunnya penghapusan aktiva produktif.
3. Pada tahun 2008 kas perusahaan sebesar Rp 235,353, sedangkan pada tahun 2009 sebesar Rp 443,731. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp 208,378 atau sebesar 88.54 %. Peningkatan kas ini disebabkan oleh menurunnya PPA - Penempatan pada bank lain.
4. Pada tahun 2009 kas perusahaan sebesar Rp 443,731, sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp 701,345. Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah kas sebesar Rp 257,614 atau sebesar 58.06 %. Peningkatan kas ini disebabkan oleh penerimaan pembayaran piutang.

Dari uraian diatas, kenaikan kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dapat dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 4.1
Perkembangan Kas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang periode tahun 2006-2010

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan kas pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dari tahun ke tahun persentasenya mengalami peningkatan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penyebab dari kenaikan tersebut karena pembayaran piutang, dan bertambahnya modal, menurunnya penghapusan aktiva produktif, serta menurunnya PPA - Penempatan pada bank lain.

4.2.2 Perkembangan Cash Ratio Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang

Cash ratio diperoleh dari alat likuid yang berasal dari kas dan giro BI kemudian dibandingkan dengan kewajiban yang segera harus dibayar. Cash ratio

adalah perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula likuiditasnya. Sedangkan bila sebaliknya semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula likuiditasnya. Untuk mengetahui perkembangan Cash Ratio PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang periode tahun 2006-2010 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Cash Ratio
Bank BTPN Tbk KCP Sumedang periode 2006-2010

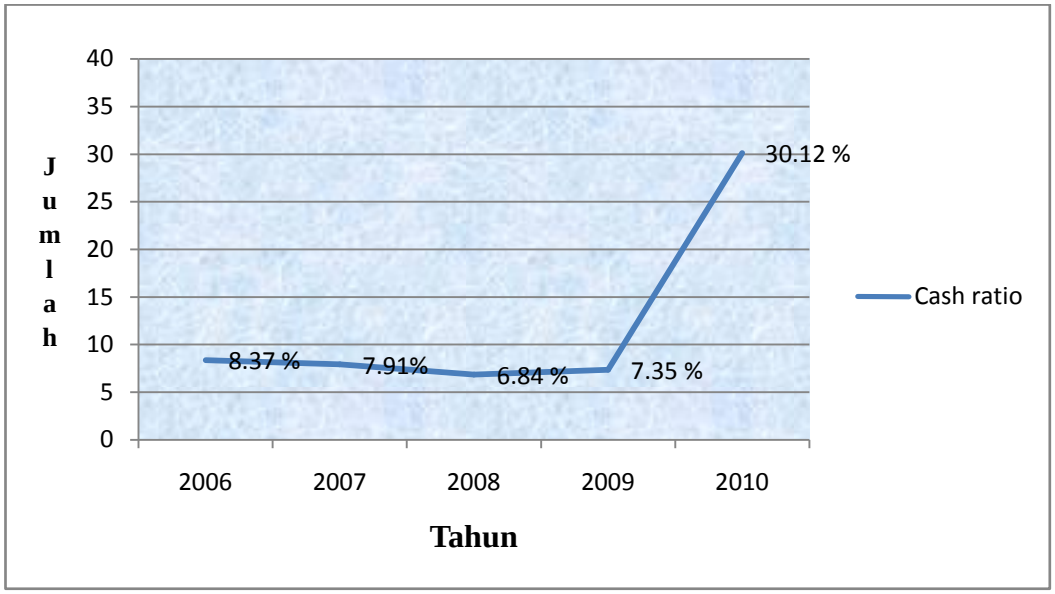
Tahun	Jumlah alat likuid	Jumlah Kewajiban segera yang harus dibayar	Cash Ratio	Fluktuasi	
				Selisih	(%)
2006	432,096	5,164,596	8.37 %	_	_
2007	701,724	8,870,520	7.91 %	0.46 %	5.50
2008	783,052	11,450,552	6.84 %	1.07 %	13.53
2009	1,371,358	18,647,504	7.35%	0.51 %	7.46
2010	7,681,271	25,500,211	30.12 %	22.77	309.796

Sumber : Neraca publikasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Data diolah)

Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa cash ratio bank BTPN periode 2006-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut adalah penjelasan sebab adanya fluktuasi terhadap cash ratio pada bank BTPN periode 2006-2010 yaitu :

1. Cash Ratio pada tahun 2006 sebesar 8.37 %, sedangkan tahun 2007 sebesar 7.91 %, sehingga cash ratio dari tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan sebasar 5.50 %. Hal ini dikarenakan terjadi kenaikkan NPL (Non Perfoming Loan).
2. Cash Ratio pada tahun 2007 sebesar 7.91 %, sedangkan tahun 2008 sebesar 6.84 % sehingga cash ratio dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan sebasar 13,53 %. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan.
3. Cash Ratio pada tahun 2008 sebesar 6.84 %, sedangkan tahun 2009 sebesar 7.35 %, sehingga cash ratio dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikkan sebesar 7.46 %. Hal ini dikarenakan terjadi berkembangnya bisnis anak perusahaan.
4. Cash Ratio pada tahun 2009 sebesar 7.35 %, sedangkan tahun 2010 sebesar 30.12 %, sehingga cash ratio dari tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikkan sebasar 309.796 %. Hal ini dikarenakan terjadi karena meningkatnya sumber dana masyarakat, karena adanya kenaikkan tingkat suku bunga tabungan, adanya pemberian hadiah, dan souvenir bagi nasabah tabungan.

Berdasarkan dari uraian diatas, untuk lebih jelasnya tentang fluktuasi cash ratio pada Bank BTPN periode 2006-2010 dapat dilihat dalam grafik perkembangan cash ratio dibawah ini :



Grafik 4.2
Perkembangan Cash Ratio PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang periode tahun 2006-2010

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa cash ratio PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang dari tahun ke tahun mengalami turun naik. Hal tersebut tidak terlepas dari perubahan laba yang diterima bank BTPN, non perfoming loan dan berkembangnya bisnis anak perusahaan.

4.2.3 Analisis Verifikatif

4.2.3.1 Dampak Kas Terhadap Cash Ratio pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang

Untuk mengetahui kas dalam mempengaruhi cash ratio, maka akan dilakukan penghitungan statistik secara manual dan juga penghitungan statistik dengan menggunakan software *spss for window versi 17*. Hal ini dilakukan untuk

melihat keakuratan atas hasil penghitungan. Data yang digunakan sebagai input analisis dan pengujian dampak kas terhadap cash ratio adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil perhitungan Nilai Variabel X dan Y

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2006	152,531	8.37	23,265,705,960	70.0569	1,276,684.47
2007	193,030	7.91	37,260,580,900	62.5681	1,526,867.3
2008	235,353	6.84	55,391,034,610	46.7856	1,609,814.52
2009	443,731	7.35	196,897,200,400	54.0225	3,261,422.85
2010	701,345	30.12	491,884,809,000	907.2144	21,124,511.4
Jumlah	1,725,990	60.59	804,699,330,900	1,140.6475	28,799,300.54

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh data sebagai berikut :

n : 5

$\sum X$: 1,725,990

$\sum Y$: 60.59

$\sum X^2$: 804,699,330,900

$\sum Y^2$: 1,140.6475

$\sum XY$: 28,799,300.54

Selanjutnya, berdasarkan data-data dan hasil perhitungan diatas, maka dilakukan analisa tentang dampak kas terhadap cash ratio pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang.

1. Analisis Regresi linier Sederhana

Analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya dampak kas terhadap cash ratio. Persamaan regresi linier adalah :

$$Y = a + b\,X$$

Untuk mencari nilai a menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\{[(\Sigma Y)\,(\Sigma X^2)] - [(\Sigma X)\,(\Sigma XY)]\}}{\{[\,n\,(\Sigma X^2)\,] - (\Sigma X)^2\}}$$

$$= \frac{\{[\,(60.59)\,(804{,}699{,}330{,}900)] - [(1{,}725{,}990)\,(28{,}799{,}300.54)]\}}{\{\,[5\,(804{,}699{,}330{,}900)] - [(1{,}725{,}990)^2]\}}$$

$$= \frac{(48{,}756{,}732{,}460{,}000) - (49{,}707{,}304{,}740{,}000)}{(4{,}023{,}496{,}655{,}000) - (2{,}979{,}041{,}480{,}000)}$$

$$= \frac{-\,(95{,}057{,}228{,}000{,}000)}{(1{,}044{,}455{,}175{,}000)}$$

$$a = -\,91.011$$

Maka diperoleh nilai a sebesar - 91.011

Sedangkan nilai b dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$b = \frac{\{[\,n\,(\Sigma XY)] - [(\Sigma X)\,(\Sigma Y)]\}}{\{[\,n\,(\Sigma X^2)] - (\Sigma X)^2\}}$$

$$= \frac{\{[\ 5\ (28{,}799{,}300.54) - [(1{,}725{,}990)\ (60.59)]\}}{\{[5\ (804{,}699{,}330{,}900)] - (1{,}725{,}990)^2\}}$$

$$= \frac{(143{,}996{,}502.7) - (104{,}577{,}734.1)}{(4{,}023{,}496{,}655{,}000) - (2{,}979{,}041{,}480{,}000)}$$

$$= \frac{(39{,}418{,}768.6)}{(1{,}044{,}455{,}175{,}000)}$$

b = 0,00003774

Maka diperoleh nilai b sebesar 0,00003774

Berdasarkan perhitungan *spss 17 for window*s dari data pada tabel 4.3 maka diperoleh nilai a = -91.011 dan b = 0,00003774. Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91.011	528.786		-.172	.874
	Kas	3.774E-5	.000	.856	2.863	.064

a. Dependent Variable: Cash_Ratio

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut : Y= -91.011 + 0,00003774X. Arti dari persamaan tersebut yaitu :

a = - 91.011 yang mempunyai arti yaitu jika nilai x (kas) = 0, maka nila Y(cash ratio) akan menunjukkan sebesar – 91.011.

Koefisien regresi (nilai b) sebesar = 0,00003774 yaitu menunjukkan koefisien arah regresi, dimana setiap perubahan pada nilai x (kas) maka nilai y (cash ratio) akan berubah sebesar 0,00003774 kali.

Dari data tersebut, dapat dilihat adanya hubungan antara X dan Y (persamaan linier). Tanda positif pada koefisien regresi b menunjukkan terdapat hubungan searah antara kas dengan cash ratio yang artinya setiap penambahan kas akan menaikkan cash ratio, begitu pula sebaliknya.

2. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel yaitu variabel independen (kas) dengan variabel dependen (cash Ratio) yang diteliti, apakah mempunyai hubungan yang kuat atau lemah. Untuk mengetahui nilai korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{\{n\,(\Sigma XY)\} - \{(\Sigma X)\,(\Sigma Y)\}}{\sqrt{\left[(n\,(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\right]\left[n\,(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\right]}}$$

$$= \frac{\{5\,(28{,}799{,}300.54)\} - \{(1{,}725{,}990)\,(60.59)\}}{\sqrt{[(5\,(804{,}699{,}330{,}900) - (1{,}725{,}990)^2]\,[5\,(1140.6475) - (60.59)^2]}}$$

$$= \frac{(143,996,502.7) - (104,577,734.1)}{\sqrt{[(4,023,496,655,000)-(2,979,041,480,000)][(5,703.2375)-(3,671.1481)]}}$$

$$= \frac{(39,418,768.2)}{\sqrt{(1,044,455.175,000)(2,032.0894)}}$$

$$= \frac{(39,418,768.2)}{\sqrt{(2,122,426,290,000,000)}}$$

$$= \frac{39,418,768.2}{46,069,798.02}$$

$$= 0.855631452 \approx 0.856$$

Sedangkan hasil perhitungan yang menggunakan program *spss 17 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi

Correlations

		Cash_Ratio	Kas
Pearson Correlation	Cash_Ratio	1.000	.856
	Kas	.856	1.000
Sig. (1-tailed)	Cash_Ratio	.	.032
	Kas	.032	.
N	Cash_Ratio	5	5
	Kas	5	5

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi digunakan interpretasi korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	**Sangat Rendah**
0,20 -0,399	**Rendah**
0,40 -0,599	**Sedang**
0,60 -0,799	**Kuat**
0,80 -1,000	**Sangat Kuat**

Jika dilihat dari hasil perhitungan, nilai korelasi kas dengan cash ratio menunjukkan angka sebesar 0.856. Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat dan bernilai positif serta searah. Ini berarti jika jumlah kas meningkat, maka cash ratio juga meningkat.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam kaitannya dengan penggunaan analisis korelasi pearson product moment untuk melihat besar kecilnya dampak kas terhadap cash ratio. Koefisien determinasi disebut juga koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel independen.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$

$= (0.856)^2 \times 100\ \%$

$= (0.732736) \times 100\% = 73.2736\ \%$

Hasil perhitungan dengan menggunakan spss 17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856[a]	.732	.643	602.432

a. Predictors: (Constant), Kas

b. Dependent Variable: Cash_Ratio

Hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa dampak kas terhadap cash ratio memiliki pengaruh sebesar 73.2736 % dan sisanya sebesar 26.7264 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis nol, dimana :

H_0 : $\rho \leq 0$: H_0 diterima, artinya kas tidak berdampak secara signifikan terhadap cash ratio pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang.

H_1 : $\rho \geq 0$: H_0 ditolak, artinya kas berdampak secara signifikan terhadap cash ratio pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk KCP Sumedang.

Untuk mengetahui t_{hitung} , maka dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= (0.855631452) \frac{\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0.855631452)^2}}$$

$$= (0.855631452) \frac{\sqrt{3}}{\sqrt{1-(0.7327105181)}}$$

$$= (0.855631452) \frac{1.732050808}{0.517585566}$$

$$= 0.855631452 \times 3.346404771$$

$$= 2.863289173$$

Maka dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.863289173.

Hasil perhitungan dengan menggunakan *spss 17 for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil perhitungan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-91.011	528.786		-.172	.874
	Kas	3.774E-5	.000	.856	2.863	.064

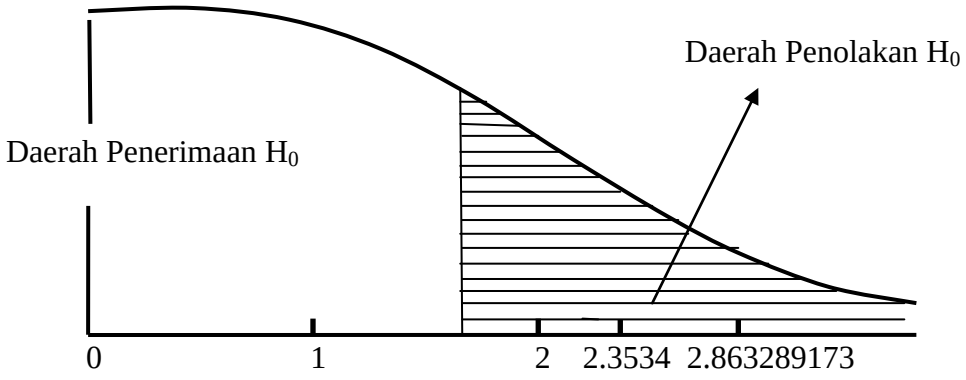
a. Dependent Variable: Cash_ratio

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom t nilai kas adalah 2.863, itu berarti bahwa t_{hitung} berdasarkan pertimbangan komputer adalah sebesar 2.863.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka ditentukan sebagai berikut :

a. Ho diterima atau H_1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti tidak ada dampak positif antara kas dengan cash ratio.
b. Ho ditolak atau H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada dampak positif antara kas dengan cash ratio.
c. Nilai t untuk kesalahan 5% (0,05) dengan uji satu pihak dan dk adalah 5-2 = 3, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2.3534.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2.863289173 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.3534. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.863289173 > 2.3534) sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti hipotesis diterima atau kas berdampak pada cash ratio.



Gambar 4.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dan H_1

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan, maka dapat disimpulkan terdapat dampak positif antara kas dengan cash ratio. Tingkat keeratan yang sangat kuat dan searah secara signifikan diperoleh yaitu, r = 0.856 atau korelasi sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2.863289173 > 2.3534. Sementara dampak kas terhadap cash ratio sebesar 73.2736 % dan sisanya 26.7264 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti beban penghapusan (PKAP), jumlah perolehan laba, perkembangan bisnis anak perusahaan.